

Pencegahan Kanker Payudara melalui Sadari dan Sadanis di Era Pandemi Covid-19

Prevention of Breast Cancer Through Consciousness and Sadism in the Era of the Covid-19 Pandemic

Nur Hayati^{1*}, Alfaina Wahyuni², Wiwik Kusumawati³

¹Bagian Radiologi FKIK UMY, Yogyakarta, Indonesia

²Ilmu Kebidanan dan Kandungan FKIK UMY, Yogyakarta, Indonesia

³Bagian Farmakologi FKIK UMY, Yogyakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹nur.hayati@umy.ac.id, ²alfaina.wahyuni@umy.ac.id, ³wiwik.kusumawati@umy.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 10 Agustus 2022; Diterima 9 Februari 2023; Diterbitkan 31 Mei 2023

Abstrak

Kanker payudara menjadi penyumbang angka kematian cukup tinggi pada wanita, dengan angka mortalitas sebesar 18% dari kematian wanita. Kanker payudara di Indonesia lebih mungkin terdeteksi pada stadium lanjut karena kesadaran masyarakat akan deteksi risiko dan deteksi dini gejala kanker payudara masih rendah. Kegiatan nirlaba ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan deteksi dini kanker payudara melalui penyuluhan mengenai kanker payudara dan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Mitra kegiatan ini adalah Kader PKK yang berkontribusi dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan kader penggerak kesehatan di wilayahnya. Metode pengabdian masyarakat dengan penyuluhan pencegahan kanker payudara dan pelatihan SADARI. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) berupa pemeriksaan ultrasonografi payudara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara oleh dokter spesialis Radiologi. Pembicara menyampaikan materi mengenai pencegahan kanker payudara dan peserta diberi buku saku mengenai pencegahan kanker payudara. Sebelum mengikuti penyuluhan peserta diuji pengetahuannya mengenai pencegahan kanker payudara dengan pretest. Post-test diberikan setelah menerima presentasi materi. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker payudara. Pengabdian masyarakat dengan penyuluhan, buku saku dan pemeriksaan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan kanker payudara.

Kata kunci: SADARI, SADANIS, kanker payudara

Abstract

Breast cancer is a significant cause of death in women, accounting for 18% of all female deaths. Because public awareness of risk detection and early detection of breast cancer symptoms is still low in Indonesia, breast cancer is more likely to be detected at an advanced stage. This non-profit activity aims to improve the community's knowledge and skills in preventing and early detection of breast cancer through breast cancer counseling and training in breast self-examination (BSE). This activity's partners are PKK cadres who help to implement health education and health cadres in their areas. Methods of community service that include breast cancer prevention counseling and BSE training. A clinical breast examination (SADANIS) is also performed in this activity by a Radiology specialist in the form of a breast ultrasound examination to detect early breast abnormalities. The speaker presented breast cancer prevention material, and participants received a breast cancer prevention pocket book. A pretest was administered to participants prior to participation in the counseling to assess their knowledge of breast cancer prevention. The post-test was administered following the presentation of the material. The pre-test and post-test results revealed an increase in participants' knowledge about breast cancer prevention. Participants' knowledge of breast cancer prevention increased as a result of community service activities such as counseling, pocket books, and health checks.

Keywords: SADARI, SADANIS, breast cancer.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang terjadi karena sel-sel jaringan jaringan payudara berubah dan membelah secara tidak terkontrol, dan biasanya mengakibatkan benjolan atau massa. Kanker payudara merupakan salah satu kanker terbanyak yang ditemukan di Indonesia. Berdasarkan Riskesdes 2018, dua angka prevalensi kanker teratas di Indonesia adalah kanker serviks dan kanker payudara (Direktorat P2PTM, 2017). Dari seluruh provinsi di Indonesia, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi, yaitu sebesar 2,4‰ atau diperkirakan sekitar 4.325 orang. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi kanker untuk Provinsi Yogyakarta mengalami peningkatan dan mencapai di atas angka Nasional yaitu 4,1/1000 penduduk. Selain prevalensinya yang tinggi, kanker payudara juga merupakan penyakit dengan angka kematian yang cukup tinggi di kalangan wanita, dengan angka kematian 27 per 100.000 dan 18.000 kematian wanita. Kanker payudara sekarang menjadi penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita dan merupakan kanker serviks dan jenis kanker yang paling umum pada wanita.

Faktor risiko yang terkait erat dengan peningkatan insiden kanker payudara termasuk jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (dengan mutasi pada gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53), penyakit payudara, riwayat medis (DCIS of the DCIS yang sama). payudara, LCIS, mamografi densitas tinggi), riwayat menstruasi sebelumnya (<12>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak ada anak, tidak ada riwayat menyusui), hormon, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, faktor lingkungan (Sung et al., 2021).

Prognosis kanker payudara sangat ditentukan oleh tingkat pertumbuhannya. Pada umumnya penderita kanker payudara

tidak lagi bisa mendapatkan pertolongan karena sudah terlambat untuk mengidentifikasi dan mengobatinya. Di Indonesia, lebih dari 80% penderita kanker payudara berobat ke dokter, sudah stadium lanjut, dan sulit diobati. Oleh karena itu, perlu dipahami upaya pencegahan sebagai langkah awal pencegahan dan deteksi dini kanker payudara, sebelum memasuki stadium terminal yang sulit diobati kecuali mastektomi (Panigoro et al., 2019; Sung et al., 2021).

Masalah kanker payudara saat ini adalah tingginya angka kematian dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali risiko dan mengenali gejalanya sejak dini. Rendahnya kesadaran masyarakat akan deteksi dan deteksi dini risiko menyebabkan kanker payudara di Indonesia lebih mungkin terdeteksi pada stadium lanjut. Fenomena keterlambatan diagnosis kanker payudara yang diderita perempuan kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien (*patient delay*), kurangnya pengetahuan dokter atau tenaga medis (*medical delay*), atau keterlambatan rumah sakit. Ini mungkin karena kesadaran akan risiko kanker payudara masih rendah dan sebagian besar wanita cenderung meremehkan risikonya. Ini mungkin memiliki implikasi penting untuk praktik deteksi dini dan perhatian pada gejala medis, sehingga menunda kanker payudara.

Salah satu penyebab pasien kanker payudara menunda pemeriksaan diri adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kanker payudara. Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa faktor kurangnya informasi adalah salah satu alasan seseorang untuk tidak melakukan pemeriksaan kesehatan. Penyampaian dan penerimaan informasi yang baik memberikan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kanker payudara dan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat untuk melakukan deteksi dini serta pemeriksaan lebih awal ke pelayanan kesehatan terhadap masalah pada payudara

yang dialaminya (Kulonprogokab.go.id, 2021; MarkPlus, 2020).

Keterlambatan diagnosis kanker payudara saat ini diperparah oleh adanya pandemi covid-19. Akibat pandemi Covid-19, masyarakat enggan berobat ke rumah sakit karena takut tertular penyakit Covid-19. Keadaan-keadaan tersebut di atas menyebabkan semakin tertundanya pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk kasus-kasus non-emergensi dan non covid-19, termasuk di antaranya kasus tahap awal kanker payudara. Pada pasien kanker payudara, penundaan diagnosis berakibat penundaan pengobatan seperti kemoterapi akan berdampak buruk pada proses pemulihan penyakitnya. Beberapa penelitian di beberapa negara menemukan bahwa ketakutan dan kecemasan pasien kanker akan tertular virus SARS-CoV-2 sebenarnya sangat memengaruhi cara mereka mencari solusi kesehatan bagi mereka yang belum terdiagnosis (Cancer.org., 2021).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, pengusul berusaha mendukung upaya pencegahan kanker payudara dan melakukan promosi deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan SADANIS (Periksa Payudara Klinis). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan kanker payudara dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mendeteksi dini tanda-tanda payudara serta melakukan skrining adanya kelainan payudara dengan pemeriksaan ultrasonografi payudara

METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan ini merupakan program masyarakat, sehingga digunakan pendekatan inklusif dalam kegiatan ini.

1. Koordinasi dengan calon mitra untuk merancang kegiatan.
Pada tahap ini pengusul melakukan

identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra dengan berdiskusi langsung dengan masyarakat dan mitra.

2. Penyusunan proposal.
Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, dan setelah melakukan penelusuran ke pustakaan, pengusul menulis proposal untuk diajukan kepada pihak pemberi dana (LPM UMY).
3. Penggalangan dukungan ke pihak terkait
Proposal yang sudah disahkan Kaprodi Pendidikan Dokter dan Wakil Dekan 1 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY disampaikan kepada LP3M UMY untuk mendapatkan dukungan dana.
4. Penyusunan rencana kegiatan
Pengusul dan mitra bersama-sama berdiskusi menyusun rencana kegiatan seperti yang sudah disusun di proposal dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan berdasarkan masukan dari masyarakat dan tokoh masyarakat mitra pengabdian masyarakat.
5. Penyiapan infrastruktur
Pengusul bersama mitra menyiapkan tempat, sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi yang sudah ditentukan dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.
6. Pelaksanaan kegiatan secara bertahap
Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan informasi mengenai pengetahuan mitra mengenai kanker payudara, kemudian dilaksanakan pemaparan oleh ahli di bidang kanker payudara dan diakhiri dengan pengambilan data mengenai pengetahuan mitra mengenai kanker payudara. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini selanjutnya menjalani SADANIS berupa pemeriksaan ultrasonografi (USG) payudara untuk skrining kanker payudara secara klinis.
7. Monitor dan evaluasi
Setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini dilakukan monitoring

keberhasilan program jangka pendek yang berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan jangka panjang berupa penurunan prevalensi kanker payudara di wilayah Kalurahan Tirtorahayu Kecamatan Galur Kulon Progo.

8. Pengembangan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan untuk membentuk desa mitra untuk pencegahan kanker payudara dan penyakit tidak menular lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan telah dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang Pertemuan Balai Kalurahan Tirtorahayu Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di era new normal pandemi covid-19 ini dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat dan disiplin dan telah mendapat persetujuan dari satgas covid setempat. Peserta yang hadir adalah para kader kesehatan dalam kondisi sehat, tidak memiliki keluhan demam, batuk maupun sesak nafas. Peserta juga dipersyaratkan tidak boleh dari bepergian ke luar kota dalam 2 minggu terakhir. Para undangan diwajibkan mengenakan masker, baik masker kain 3 lapis maupun masker medis. Penggunaan masker scuba tidak diperkenankan. Pada saat hadir peserta wajib mencuci tangan dengan sabun maupun hand sanitizer dan dilakukan pengecekan suhu sebelum memasuki ruangan (Gambar 1).

Gambar 1.

Persiapan peserta penyuluhan dengan mematuhi protokol kesehatan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penyuluhan berupa pemaparan materi mengenai Kanker Payudara dimulai dengan penjelasan mengenai Anatomi kelenjar Payudara, penyakit yang bisa terjadi pada payudara, khususnya kanker payudara, penyebab dan cara pencegahannya oleh dokter ahli kebidanan dan kandungan (Gambar 2). Penyuluhan kesehatan dihadiri oleh dihadiri ibu-ibu kader kesehatan sebagai sasaran pengabdian masyarakat, dan aparat pemerintah Kelurahan Tamantirto yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat pencegahan Kanker Payudara di Kalurahan Tirtorahayu Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Peserta diminta untuk menyelesaikan pre dan post-test sebelum dan sesudah kuliah untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang kanker payudara dan pencegahannya. Pretest mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku peserta mengenai kanker payudara. Pengetahuan peserta yang diukur terdiri atas definisi kanker payudara, gejala-gejala dan tanda-tanda, faktor-faktor risiko, cara pencegahan dan deteksi dini, pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan payudara klinis.

Sikap dan perilaku yang ingin diketahui oleh peneliti meliputi perilaku peserta dalam hal pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan secara rutin tiap bulan, serta pemeriksaan payudara ke dokter, bidan maupun rumah sakit bila menemukan gejala atau tanda yang mengarah pada kelainan payudara. Berdasarkan hasil pretest, pengetahuan masyarakat terkait pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sudah baik, namun untuk tanda-tanda kanker payudara, pemicu kanker payudara serta upaya pencegahan kanker payudara belum baik.

Bersamaan kegiatan penyuluhan ini, para peserta menerima leaflet dan buku saku mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis agar pengetahuan sasaran pengabdian masyarakat ini tetap terjaga retensinya. Buku saku disusun oleh Dokter spesialis kandungan dan kebidanan serta dokter spesialis radiologi yang berisi informasi mengenai kanker payudara, faktor-faktor risiko dan pencegahannya. Dalam buku saku juga terdapat informasi mengenai teknik pemeriksaan payudara sendiri dan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seseorang bila menemukan kelainan payudara.

Gambar 2.
Penyuluhan Pencegahan dan Deteksi Dini
Kanker Payudara



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain mendengarkan pemaparan mengenai kanker payudara, penyebab dan cara pencegahannya, peserta juga mendapatkan pelatihan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pelatihan dilakukan oleh dokter spesialis kandungan dan kebidanan bersama mahasiswa pendidikan profesi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan melakukan praktek SADARI dan mendapatkan umpan balik dari instruktur (Gambar 3).

Gambar 3.
Pelatihan keterampilan SADARI



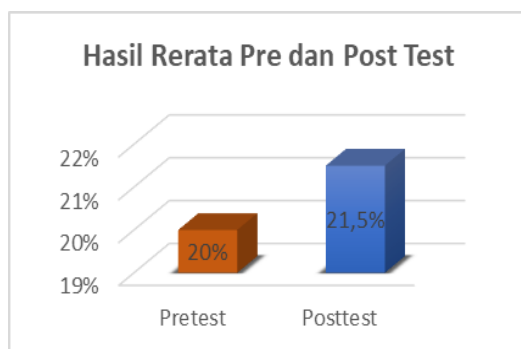
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemaparan materi tentang kanker payudara, penyebab dan pencegahannya bersifat interaktif dan menggunakan media audiovisual berupa slide presentasi yang berisi gambar dan ungkapan yang menarik. Metode ini akan meningkatkan keterlibatan peserta, meningkatkan minat menghadiri webinar, dan membantu mencapai tujuan webinar. (W et al., 2019).

Setelah mengikuti webinar, peserta diminta untuk menyelesaikan posttest untuk mengukur pertumbuhan pengetahuan mereka tentang kanker payudara. Berdasarkan hasil posttest, tingkat pengetahuan masyarakat terkait tanda-tanda kanker payudara, pemicu kanker payudara serta upaya pencegahan kanker payudara sudah baik dan mayoritas masyarakat menjawab kuesioner posttest dengan benar. Bila dibandingkan dengan skor pretest yaitu 20 dengan standar deviasi 3,2, terjadi

kenaikan skor rerata posttest, yaitu menjadi 21,5 dengan standar deviasi 1,6. Uji statistik terhadap rerata pretest dan post test menunjukkan $p < 0,05$. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini (Gambar 4):

Gambar 4.
Hasil pre dan post test penyuluhan



Dari analisis ini tampak bahwa peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai kanker payudara yang signifikan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti ceramah, sebagian ibu-ibu kader kesehatan belum memiliki pengetahuan yang baik dan benar mengenai kanker payudara, penyebab dan cara pencegahannya. Masih banyak peserta penyuluhan dan memiliki persepsi keliru mengenai kanker payudara dan banyak yang belum tahu teknik SADARI yang tepat. Mereka masih merasa bahwa kesehatan payudara adalah hal yang tabu dan malu untuk membicarakannya, kurangnya informasi menjadi salah satu alasan mengapa orang tidak melakukan pemeriksaan. Mengirim dan menerima informasi yang tepat dapat membantu meningkatkan pengetahuan kanker payudara dan secara positif mempengaruhi sikap masyarakat terhadap deteksi dini dan skrining masalah payudara oleh layanan kesehatan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang identifikasi risiko dan deteksi dini membuat kanker payudara di Indonesia paling baik dikenali pada stadium lanjut.

Fenomena keterlambatan diagnosis kanker payudara pada wanita, kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan pasien, ketidaktahuan dokter atau tenaga medis (*doctor delay*), atau keterlambatan rumah sakit (*hospital delay*). Hal ini mungkin karena persepsi risiko kanker payudara masih rendah, sebagian besar wanita cenderung meremehkan risikonya, yang secara serius dapat mempengaruhi praktik deteksi dini dan pengobatan gejala medis, sehingga dapat mempengaruhi keterlambatan kanker payudara.

Seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan fasilitas untuk mendapatkan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), berupa pemeriksaan ultrasonografi (USG) payudara untuk klining kanker payudara secara klinis oleh dokter spesialis Radiologi. Pemeriksaan ultrasonografi dilakukan di fasilitas kesehatan terdekat yang memiliki fasilitas USG payudara, yaitu di RS Rizki Amalia Medika (Gambar 5). Setelah mendapatkan hasil pemeriksaan USG payudara, peserta pengabdian bisa mengkonsultasikan hasilnya kepada dokter ahli kandungan (narasumber penyuluhan) maupun dokter spesialis radiologi (pemeriksa USG). Beberapa peserta pengabdian yang ditemukan kelainan pada payudaranya dan memerlukan tindak lanjut kemudian dirujuk ke dokter pratama maupun rujukan supaya mendapatkan penatalaksanaan sesuai kelainan yang dijumpai.

Gambar 5.
SADANIS dengan ultrasonografi payudara oleh dokter spesialis Radiologi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan demikian tujuan pengabdian masyarakat untuk mencegah kanker payudara di Kelurahan Tirtorahayu dapat tercapai dengan optimal. Terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu harus dilaksanakan secara terbatas, hanya untuk beberapa kader kesehatan desa Tirtorahayu. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan dilakukan di wilayah D.I.Y, masih terjadi krisis COVID-19 yang tidak memungkinkan adanya kegiatan yang dapat menimbulkan keramaian (Wahyuni & Syswianti, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai kanker payudara, penyebab dan cara pencegahannya disertai pelatihan melakukan SADARI dan fasilitas SADANIS telah meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara, penyebab dan pencegahannya secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cancer.org. (2021). *American Cancer Society | Information and Resources about for Cancer: Breast, Colon, Lung, Prostate, Skin*. Cancer.Org. <https://www.cancer.org>
- Direktorat P2PTM. (2017). *Pentingnya SADARI dan SADANIS - Materi Direktur P2PTM pada Media Briefing Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS* (p. 20). <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pentingnya-sadari-dan-sadanis-materi-direktur-p2ptm-pada-media-briefing-deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Kulonprogokab.go.id. (2021). *Daftar Rilis Berita*. Kulonprogokab.Go.Id. <https://kulonprogokab.go.id/corona/index.php/front/blog>
- MarkPlus, I. (2020). *Survei Markplus: Masyarakat enggan mengunjungi rumah sakit sejak pandemi Covid-19*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/survei-markplus-masyarakat-enggan-mengunjungi-rumah-sakit-sejak-covid-19>

- Panigro, S., Hernowo, B. S., & Purwanto, H. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1–50. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- W, W., Rahayuwati, L., & Purnama, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22616>
- Wahyuni, T., & Syswianti, D. (2018). *Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Melalui Webinar Berjudul “ Yuk Kenal Lebih Jauh Dengan Kanker Pembunuh Wanita Di Dunia ” Abstrak Kanker merupakan penyakit yang menjadi penyumbang angka kematian cukup besar . Kanker merupakan pe*. 197–205.